

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI RAKYAT
(PANTUN) MENGGUNAKAN METODE SUGESTOPEDIA
PADA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 1 KUNDURAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

OLEH :

ARIE KUSUMASTUTI CANDRA DEWI

NIM. 17119002



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
2019**

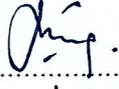
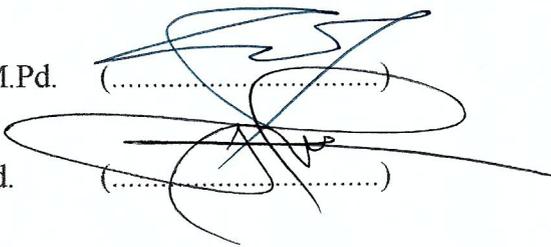
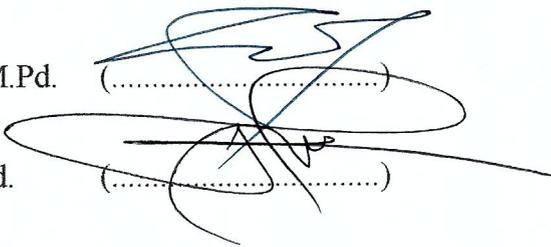
LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI RAKYAT
(PANTUN) MENGGUNAKAN METODE SUGESTOPEDIA
PADA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 1 KUNDURAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh

ARIE KUSUMASTUTI CANDRA DEWI
NIM. 17119002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Ketua	: Dra. Fathia Rosyida, M.Pd. NIDN. 0004075701	(..... )
Sekretaris	: Abdul Ghoni Asror, S.Pd.,M.Pd. NIDN. 0704118901	(..... )
Anggota	: 1. Dra. Fathia Rosyida, M.Pd. NIDN. 0004075701	(..... )
	2. Muhamad Sholehudin, M.Pd. NIDN. 0727078101	(..... )
	3. Joko Setiyono, S.Pd.,M.Pd. NIDN. 0724128701	(..... )

Disahkan Oleh:

Rektor,

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Persatuan Guru Republik Indonesia
Bojonegoro



Drs. SUJIKAN, M.Pd.
NIDN. 0002106302

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan cara memberikan tugas atau latihan segala aspek keterampilan berbahasa kepada peserta didik. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Idealnya siswa mampu menguasai empat aspek keterampilan berbahasa tersebut.

Keterampilan menulis sebagai bagian dari empat aspek keterampilan berbahasa yang bersifat aktif produktif. Idealnya pembelajaran menulis di sekolah mampu menjadi sarana latihan siswa untuk melatih keterampilan menulis di ranah manapun. Siswa pun mampu menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisir kedalam sebuah tulisan agar pembaca mudah memahami.

Salah satu bentuk tulisan adalah puisi rakyat. Puisi rakyat merupakan kesusastraan rakyat yang sudah tertentu bentuknya, biasanya terjadi dari beberapa deret kalimat, ada yang berdasarkan mantra, ada yang berdasarkan panjang pendek suku kata, lemah tekanan suara, atau hanya berdasarkan irama. Puisi rakyat atau yang dikenal dengan sebagai puisi lama terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain pantun, gurindam, syair, mantra, talibun, karmina dan seloka.

Menulis puisi rakyat dapat menjadi sarana penyaluran perasaan dan kreativitas seseorang. Pembelajaran menulis puisi tidak terbatas pada siapa dan kapan ia mempelajarinya karena siapapun dapat menulis puisi kapanpun dan di manapun ia mau. Sekolah menjadi tempat awal seseorang mempelajari bagaimana cara menulis puisi dengan baik.

Manfaat yang dapat diperoleh siswa dari menulis puisi rakyat adalah dapat menyalurkan perasaan, mengembangkan ide kreativitas, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Selain itu bila puisi yang ditulis siswa bisa diterbitkan dalam bentuk buku, akan menguntungkan dalam hal ekonomi kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada pratindakan, guru menyatakan bahwa hanya sedikit siswa yang memiliki respon tinggi terhadap pembelajaran menulis puisi rakyat dan banyaknya nilai siswa yang masih di bawah nilai KKM yaitu 75. Hal ini disebabkan banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah metode yang ditetapkan guru. Fenomena di sekolah menyatakan bahwa pendekatan konvensional masih banyak diterapkan dalam pembelajaran di sekolah, yakni metode ceramah dan penugasan. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan siswa, penerapan pendekatan ini menjadi pemicu kurangnya aktivitas mereka dalam pembelajaran sehingga mereka merasa cepat bosan serta kesulitan dalam menemukan ide dalam menyusun puisi. Siswa seringkali hanya diberikan teori menulis dan mencatatnya, namun tidak mempraktikkan pembelajaran menulis itu secara langsung. Selain itu, konsep pembelajaran ini telah menekan siswa

untuk tidak bergerak aktif menciptakan pengalaman belajarnya sendiri. Pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa tidak aktif dan produktif.

Banyak pendekatan, metode, model dan teknik dalam pembelajaran bahasa, salah satunya adalah metode sugestopedia. Metode dengan memanfaatkan alam bawah sadar siswa. Metode ini diyakini akan membantu siswa berkonsentrasi dan tanpa disadari siswa akan menyimpan berbagai macam aturan kebahasaan dan sejumlah kosakata yang pernah diajarkan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2014).

Metode Sugestopedia memiliki ciri-ciri yang paling mencolok, yaitu dengan memperhatikan dekorasi kelas dan penggunaan musik. Hal ini sejalan dengan (Tarigan, 2009 : 90) yang menyatakan suatu ciri sugestopedia yang paling menonjol dan mencolok mata adalah sentralisasi atau pemusatan musik dan ritme musik dalam pembelajaran.

Metode Sugestopedia menitikberatkan pada suasana belajar yang santai, menimbulkan ketentraman dan menyenangkan dengan harapan siswa tidak akan merasa bosan. Lozanov dalam (Tarigan, 2009 : 92) menyatakan penggunaan musik untuk membuat para pembelajar santai disamping memberi struktur, teladan dan penjelasan penyajian materi linguistik.

Sudah sejak lama diketahui bahwa musik dapat membawa pengaruh perubahan pikiran pada manusia. Musik adalah pembawa informasi yang sangat baik kedalam otak. Menurut (Eric Jensen, 2008 : 385) musik merupakan sebuah suasana yang sangat tangguh dalam membangun kekuatan

berpikir, memori dan intelegensia. Musik adalah sebuah instrumen yang efektif untuk meningkatkan suasana hati dan membangun sebuah kondisi yang reseptif terhadap pembelajaran. Musik dapat menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa dan mendukung lingkungan belajar. Musik membantu pelajar untuk mengingat, merangsang, dan memperkuat belajar secara sadar maupun tidak sadar.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk membawa pesan kepada pikiran pembelajaran yang reseptif. Salah satunya dengan menggunakan media musik. Musik yang lembut dan sederhana menciptakan suasana dan terekam dengan mudah kedalam pikiran para siswa. Kemudian para siswa akan menuangkan perasaan mereka yang muncul dengan menggunakan kata-kata yang merefleksikan apa yang sedang mereka rasa dan pelajari.

Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode sugestopedia mampu memberikan peningkatan hasil prestasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Di antaranya adalah hasil penelitian Feti Nur Azizah yang berjudul "*Penerapan Metode Sugestopedia Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII MTs Nurul Hijrah Jakarta Timur*". Hasil akhir nilai rata-rata siswa dalam menulis cerita pendek meningkat, dari nilai sebelum diterapkannya metode sugestopedia yaitu sebesar 59,53 meningkat menjadi 77,4. Kemudian hasil penelitian dari Sri Wulan Anggraeni dan Yayan Alpian yang berjudul "*Penerapan Metode Sugestopedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*". Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan rata-rata

nilai menulis puisi pra tindakan sebesar 51,88 meningkat pada siklus I menjadi 62,5, siklus II menjadi 68,95 dan pada siklus III nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 75,2. Ada peningkatan sebesar 23,32 dari pre tes sampai akhir siklus III, selain itu diikuti dengan perubahan perilaku siswa dan tingkah laku positif.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Rakyat (Pantun) Menggunakan Metode Sugestopedia pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Kunduran Tahun Pelajaran 2018/2019”, sebagai alternatif solusi karena pembelajaran sebelumnya dirasa membosankan dan membuat siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi yang baik dan benar.

Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini tidak meluas, disini peneliti mengkhususkan menulis puisi rakyat jenis pantun, karena pantun adalah salah satu jenis puisi rakyat yang sampai saat ini masih sering digunakan, ditampilkan di berbagai acara atau kegiatan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam proses pembelajaran keterampilan menulis puisi rakyat (pantun) dengan metode sugestopedia di kelas VII A SMP Negeri 1 Kunduran Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis puisi rakyat (pantun) dengan metode sugestopedia di kelas VII A SMP Negeri 1 Kunduran Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Apakah metode sugestopedia dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat (pantun) pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kunduran Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran keterampilan menulis puisi rakyat (pantun) dengan metode sugestopedia di kelas VII A SMP Negeri 1 Kunduran Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis puisi rakyat (pantun) dengan metode sugestopedia di kelas VII A SMP Negeri 1 Kunduran Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat (pantun) secara produk dengan metode sugestopedia pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kunduran Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan, khususnya penggunaan metode sugestopedia untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat, khususnya pantun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- Memberikan pengetahuan baru mengenai metode sugestopedia sebagai rekomendasi dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- Memberikan alternatif suasana belajar baru dengan menggunakan metode sugestopedia serta dengan metode ini siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat (pantun).

c. Bagi Sekolah

- Sebagai acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi terhadap guru-guru yang lain mengenai metode sugestopedia untuk proses pembelajaran bahasa.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional dibuat agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Sugestopedia adalah metode pembelajaran yang memberikan sugesti untuk membuat siswa santai (tidak tegang) yang memungkinkan mereka membuka hati mereka secara sadar untuk belajar bahasa dengan nyaman dan tidak tertekan. Musik relaksasi dan kalimat-kalimat sugesti digunakan sebagai alat untuk membantu siswa relaks dan menjadi panduan dalam penyajian materi. Dengan metode Sugestopedia ini siswa akan

menangkap ide dari pemutaran musik relaksasi yang nantinya dituangkan dan dikembangkan dalam bentuk tulisan, yakni puisi rakyat (pantun).

2. Puisi rakyat adalah kesusastraan rakyat yang sudah tertentu bentuknya biasanya terjadi dari beberapa deret kalimat ada yang berdasarkan mantra, ada yang berdasarkan panjang pendek suatu kata, lemah tekanan suara atau hanya berdasarkan irama. Pantun adalah bentuk puisi rakyat atau puisi lama yang terdiri dari empat larik, berirama silang (a-b-a-b), irama yang indah dan memiliki makna yang penting.
3. Keterampilan menulis puisi merupakan kemampuan berbahasa secara aktif, ekspresif yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pesan, sikap dan pendapat serta tidak langsung kedalam sebuah bentuk karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias atau imajinatif kepada pembaca dalam bentuk tertulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORITIS

1. Keterampilan Menulis

Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut berhubungan erat dengan ketiga keterampilan lainnya.

Walaupun saling berkaitan dengan kegiatan berbahasa yang lainnya, kegiatan menulis dapat dibedakan berdasarkan sifat-sifatnya. Pertama, menulis bersifat tidak langsung. Sebab menulis tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan pembaca saat menyampaikan informasi yang diperolehnya. Penulis menyampaikan informasi yang akan dikemukakannya melalui sebuah media. Media tersebut adalah berupa tulisan yang dibuatnya. Kedua, menulis bersifat ekspresif. Maksudnya adalah dengan menulis, penulis dapat mengekspresikan sesuatu yang ingin dikuatkannya, seperti : gagasan, perasaan, maksud, pendapat dan keinginannya. Ketiga, menulis bersifat produktif. Maksudnya, dengan menulis penulis dapat menghasilkan suatu karya tulis sebagai salah satu kegiatan berbahasa. Keempat, menulis bersifat aktif, artinya dengan menulis penulis dapat menyampaikan dan memberikan informasi dalam sebuah komunikasi, yakni antara penulis dan pembaca.

Menulis ialah kegiatan melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa, dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Selain itu, menulis dapat membantu seseorang berfikir secara kritis (Tarigan, 1994 : 21).

Menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (M Atar Semi, 2007 : 14).

Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya (Suparno dan Yunus, 2008:13)

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung yang diperoleh melalui proses belajar, agar penulis dapat terampil menggunakan kosa kata, struktur kalimat dan logika berbahasa yang benar (Doyin, 2009 : 11).

Menulis sebagai keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan kepada orang tua atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan (Daeng dan Warta, 2010 : 68).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis merupakan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Menulis tulisan juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarluaskan informasi dan ilmu pengetahuan (Nurjamal, 2011 : 4).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan pikiran

dan perasaan dalam bentuk lambang tulis, dan bertujuan untuk menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada orang lain (pembaca) secara tidak langsung. Menulis tidak didapatkan secara alamiah begitu saja, namun kita harus banyak berlatih agar bisa menjadi penulis yang profesional. Agar pembaca dapat mengetahui dan memahami maksud penulis, maka dalam membuat sebuah tulisan seorang penulis harus terampil dalam menggunakan kosakata, dan ejaan yang baik dan benar. Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berfikir.

Fungsi menulis menurut Tarigan (2008:22) mengemukakan “*Pada prinsipnya fungsi utama dari suatu tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung*”. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir dan membantu berpikir secara aktif dan kritis. Juga dapat memudahkan merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi kita, memecahkan permasalahan yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

2. *Puisi Rakyat*

Di kalangan anak sekolah, puisi dianggap pelajaran yang sulit, karena puisi membutuhkan sebuah interpretasi yang mendalam. Dikatakan sulit oleh beberapa siswa karena puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakan dalam penulisan puisi adalah konotatif yang mengandung banyak penafsiran (Kosasih, 2012 : 97).

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *pocimas* ‘membuat’ atau *poesis* ‘pembuatan’, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *potry* atau *poetry*. Puisi diartikan ‘membuat’ dan ‘pembuatan’ karena lewat puisi pada dasarnya seorang berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminuddin, 2001 : 134).

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 1112), puisi adalah (1) ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan lirik dan bait; (2) puisi adalah gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman hidup dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama dan makna khusus.

Puisi lama sering juga disebut sebagai puisi rakyat. Puisi rakyat merupakan jenis sastra lama yang terikat oleh berbagai aturan penulisan. Puisi rakyat adakah kesusastraan rakyat yang sudah tertentu bentuknya, biasanya terjadi dari beberapa deret kalimat, ada yang berdasarkan mantra, ada yang berdasarkan panjang pendek suku kata, lemah tekanan suara atau hanya berdasarkan irama.

Puisi rakyat dapat berbentuk ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional, kategori : paparikan dan wawangsalan. Selanjutnya paparikan dibagi menjadi dua : rarakitan cerita rakyat dan kepercayaan rakyat yang berupa mantra. Puisi rakyat berisi nilai-nilai yang berkembang dalam

kehidupan masyarakat. Termasuk puisi rakyat adalah puisi lama yang berisi pesan-pesan dan nilai-nilai warisan leluhur bangsa Indonesia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa puisi rakyat adalah kasusastraan rakyat yang sudah tertentu bentuknya, biasanya terjadi dari beberapa deret kalimat, ada yang berdasarkan mantra, ada yang berdasarkan panjang pendek suku kata, lemah tekanan suara atau hanya berdasarkan irama.

a. Ciri-ciri Puisi Rakyat

Ciri puisi rakyat :

- 1) Merupakan puisi rakyat yang tak dikenal nama pengarangnya.
- 2) Penyampaiannya lewat mulut ke mulut, jadi merupakan sastra lisan.
- 3) Sangat terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah baris tiap baik, jumlah suku kata maupun rima.

b. Jenis-jenis Puisi Rakyat

1) Mantra

Mantra merupakan puisi tua, keberadaannya dalam masyarakat melayu pada mulanya bukan sebagai karya sastra melainkan lebih banyak berkaitan dengan adat dan kepercayaan.

Mantra biasanya disusun menggunakan kata-kata yang berkekuatan gaib yang diucapkan pada waktu dan tempat tertentu. Selain itu juga dipikirkan kata-kata yang indah dan diucapkan dengan nada yang khas (Budiman : 16). Jadi, kata-kata yang tepat

dalam mantra ini bukan kata sembarangan, kata-kata harus dipilih dulu agar terdapat kekuatan gaib.

Ciri-ciri mantra yaitu mengandung rima dan irama, mengandung kekuatan gaib.

Contoh mantra :

Sihir lontar pinang lontar
Terletak di ujung bumi
Setan buta jembalang buta
Aku sapa tidak berbunyi

2) *Gurindam*

Gurindam adalah puisi lama yang berasal dari Tamil (India). Isinya merupakan nasihat yang cukup jelas yakni menjelaskan atau menampilkan suatu sebab akibat.

Gurindam terdiri dari dua baris yang mempunyai hubungan sebab akibat, isinya nasehat atau ajaran (Budiman, 1993 : 18).

Ciri-ciri gurindam yaitu : sajak akhir berimana a-a, b-b, c-c, dst.

Contoh gurindam :

Jika ilmu yang diperoleh tidak sempurna (a)

Maka hidup tiadalah berguna (a)

Masa muda adalah masa produktif (b)

Maka gunakanlah dengan efektif (b)

Jangan bertindak sebelum berfikir (c)

Agar tidak kecewa di kemudian hari (c)

3) *Syair*

Syair adalah puisi lama yang berasal dari Arab.

Ciri-ciri syair : setiap bait terdiri dari 4 baris, setiap baris terdiri dari 8 – 12 suku kata, bersajak a-a-a-a, isi semua tidak ada sampiran.

Contoh syair :

Pada zaman dahulu kala	(a)
Tersebutlah sebuah cerita	(a)
Sebuah negeri yang aman sentosa	(a)
Dipimpin sang raja nan bijaksana	(a)
Negeri bernama pasir luhur	(a)
Tanahnya luas lagi subur	(a)
Rakyat teratur hidupnya makmur	(a)
Rukun Raharja tiada terukur	(a)
Raja bernama Darmalaksana	(a)
Tampan rupawan elok parasnya	(a)
Adil dan jujur penuh wibawa	(a)
Gagak perkasa tiada tandingnya	(a)

4) *Karmina*

Karmina adalah puisi lama seperti pantun, tetapi barisnya pendek-pendek (Budiman, 1993 : 20). Karmina ini hampir mirip dengan pantun tetapi perbedaannya terletak pada baris yang lebih pendek.

Ciri-ciri karmina : terdiri dari 2 baris 1 bait, bersajak a-a, baris 1 sampiran, baris 2 isi, umumnya berisi sindiran.

Contoh Karmina :

Sudah gaharu cendana pula	(a)
Sudah tahu bertanya pula	(a)

5) *Talibun*

Talibun adalah puisi lama seperti pantun, tetapi jumlah barisnya lebih dari empat dan selalu genap. Misalnya : 6, 8, 10 dan sebagainya. Sampiran talibun terdapat pada separuh bait atas, sedangkan isinya pada separuh bait bawah (Budiman, 1993 : 21).

Ciri-ciri talibun : memiliki jumlah baris genap, bersajak abc-abc atau abcd-abcd sesuai jumlah barisnya, setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, gaya bahasa biasanya menggunakan pengulangan yang berima, setengah bagian awal berupa sampiran dan setengah bagian yang lain berupa isi.

Contoh Talibun :

Pasang muka wajah memelas	(a)
Orang sekitar tampak kesal	(b)
Hingga semua berpaling muka	(c)
Tuntutlah ilmu dengan ikhlas	(a)
Agar kelak tak menyesal	(b)
Siap menghadapi tantangan dunia	(c)

6) *Pantun*

Pantun merupakan salah satu jenis puisi rakyat yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa nusantara. Pantun berasal dari kata patuntun dalam bahasa Minangkabau yang berarti “petuntun”. Dalam bahasa Jawa misalnya dikenal sebagai paparikan, dan bahasa Batak dikenal sebagai umpasa.

Pengertian pantun dalam kamus istilah sastra (2006 : 173) menjelaskan bahwa pantun adalah puisi Indonesia (melayu), tiap

bait (kuplet) biasa terdiri atas empat baris yang bersajak a-b-a-b tiap larik biasanya berjumlah 4 kata, baris 1 dan baris 2 biasanya tumpuan (sampiran) saja dan baris ke 3 dan ke 4 merupakan isi. Setiap baris terdiri 8-12 suku kata, merupakan peribahasa sindiran jawab (pada tuduhan) dan sebagainya.

Sedangkan dalam buku Bahan Ajar Sastra Rakyat (2005 : 70) mengatakan bahwa pantun adalah puisi melayu Internasional yang paling populer dan sering dibincangkan. Pantun adalah ciptaan asli orang melayu, bukan saduran atau penyesuaian dari puisi-puisi Jawa, India, Cina dan sebagainya, kata pantun mengandung arti sebagai, seperti, ibarat, umpama atau laksana.

Abdul Rani (2006 : 23) mengatakan bahwa ciri-ciri pantun sebagai berikut :

- a) Terdiri atas empat baris.
- b) Tiap baris terdiri atas 9 sampai 10 suku kata.
- c) Dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya berisi maksud si pemantun. Bagian ini disebut isi pantun.
- d) Pantun mementingkan rima akhir dan rumus rima itu disebut dengan abjad / ab-ab. Maksudnya, bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga dan baris kedua sama dengan baris keempat.

Sedangkan ciri-ciri pantun dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VII Edisi Revisi 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016 : 173) adalah :

- a) Tiap bait terdiri atas empat baris (larik).
- b) Tiap baris terdiri atas 8 – 12 suku kata.
- c) Rima akhir setiap baris adalah a-b-a-b.
- d) Baris pertama dan kedua merupakan sampiran.
- e) Baris ketiga dan keempat merupakan isi.

Pantun sendiri berperan sebagai alat pemelihara bahasa, pantun berperan sebagai penjaga fungsi kata dan kemampuan menjaga alur berpikir. Pantun melatih seseorang berpikir tentang makna kata sebelum berujar. Pantun juga melatih orang berpikir asosiatif, bahwa suatu kata bisa memiliki kaitan dengan kata yang lain. secara sosial pantun memiliki fungsi pergaulan yang kuat, bahkan hingga sekarang. Di kalangan muda, kemampuan berpantun biasanya dihargai. Pantun menunjukkan kecepatan seseorang dalam berpikir dan bermain-main dengan kata. Effendi (2005) mencatat semangat “hakikat pantun menjadi penuntun” pada pantun. Penjelasan tersebut meneguhkan fungsi pantun sebagai penjaga dan media kebudayaan untuk memperkenalkan dan menjaga nilai-nilai masyarakat.

Jenis-jenis Pantun :

Suroto (1989 : 44-45) membagi pantun menurut isinya yaitu :

- a) Pantun anak-anak, biasanya berisi permainan tujuannya adalah untuk mengakrabkan anak dengan pantun sekaligus memberikan didikan moral bagi mereka.

Contoh : Kita menari keluar bilik
 Sembarang tari kita tarikan
 Kita bernyanyi bersama adik
 Sembarang lagu kita nyanyikan

- b) Pantun muda-mudi, biasanya berisi percintaan.

Contoh : Jangan suka bermain tali
 Kalau tak ingin terikat olehnya
 Putus cinta jangan disesali
 Pastikan datang cinta yang lainnya

- c) Pantun orang tua, biasanya berisi nasehat atau petuah. Itulah sebabnya, pantun ini disebut juga pantun nasehat.

Contoh : Bawa mobil lalu pergi
 Jauh ke seberang ke Sumbawa
 Tiada belajar tiada yang rugi
 Kecuali diri sendiri di masa tua

- d) Pantun jenaka, biasanya berisi sindiran sebagai bahan kelakar. Tujuannya tak lain untuk memberi hiburan kepada orang yang mendengar ataupun membacanya.

Contoh : Ingin ke pantai untuk hiburan
 Melihat hiu pakai bikini
 Terlihat silau keemasan
 Ternyata si nenek unjuk gigi

- e) Pantun teka teki, memiliki ciri khas khusus di bagian isinya, yakni diakhiri dengan pertanyaan pada larik terakhir. Tujuan umumnya untuk hiburan dan mengakrabkan kebersamaan.

Contoh : Ada si tuan pakai celana

Melihat bintang di malam hari
Jikalau tuan memang bijaksana
Binatang apa tanduk di kaki ?

3. *Metode Sugestopedia*

Metode pembelajaran merupakan salah satu penunjang keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran semakin berkembang dengan perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga guru tidak perlu khawatir dan bingung dalam memilihnya karena setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing sehingga dapat dipadukan dengan materi pembelajaran siswa. Adapun metode yang akan digunakan dalam kegiatan menulis puisi adalah metode sugestopedia, telah dikatakan bahwa dalam menulis puisi seseorang harus mampu mengaitkan antara imajinasi dan kreatifitas. Selain itu dikatakan pula oleh James W. Pennebaker bahwasanya menulis secara psikologis sangat bermanfaat, sebab menulis tentang hal-hal negatif akan memberikan pelepasan emosional yang membangkitkan rasa puas dan lega (Didik Komaidi, 2017 : 48).

Metode sugestopedia pada dasarnya berawal dari metode sugestology. Landasan yang paling dasar dari metode sugestopedia adalah manusia bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu sugesti. Faktor sugesti yang utama adalah pendekatan yang digunakan guru, kewibawaan, prestise dan wewenang guru yang menerapkan pendekatan itu, kepercayaan dari pihak siswa terhadap gurunya, kedua perasaan komunikasi dan seni/musik.

Dikatakan pula oleh G. Lezanov yang ter kutip dalam *Jurnal Internasional Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE, 2013)* karya Eti Fahrianty bahwasanya pengajaran menggunakan metode sugestopedia memiliki empat dasar untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Keempat prinsip tersebut adalah sebagai berikut : (1) Adanya kelas yang kondusif. Ruang belajar ditata dengan menggunakan karpet untuk siswa “lesehan” ataupun dengan mejadi bentuk melingkar. (2) Adanya musik. Berdasarkan teknik *superlening music* yang tempo nya lambat dapat menurunkan gelombang otak dan detak jantung sehingga memicu reaksi yang lebih dalam. (3) Adanya relaksasi. Siswa diajak melakukan relaksasi dengan teknik utama menarik napas dalam-dalam dan menahannya diperut serta menghembuskannya lewat mulut. Disamping itu siswa diajak konsentrasi dan memusatkan pikiran dengan membayangkan sesuatu. (4) Adanya penghilang sugesti negatif. Guru berusaha meningkatkan motivasi siswa dengan cara menyatakan bahwa siswa harus menghilangkan perasaan tidak bisa.

G. Lezanov menegaskan dalam Nababan bahwa kelas sugestopedia tidak akan berhasil jika tidak memenuhi tiga kriteria berikut : (1) Penekanan yang kuat pada penikmatan dan penganggapan mudahnya belajar, (2) Perpaduan yang mutlak antara faktor-faktor sadar dan dibawah sadar, (3) Interaksi yang mesra dan hangat antar pelajar yang memberi kesan mendalam di hati mereka.

Menurut Tarigan ciri sugestopedia yang paling menonjol dan mencolok adalah sentralitas atau pemusatan musik dari ritme musik bagi pembelajaran. Para peneliti juga mengemukakan bahwa musik meningkatkan kreatifitas, memperbaiki kepercayaan diri murid, mengembangkan keterampilan sosial dan menaikkan perkembangan keterampilan motorik persepsi dan perkembangan psikomotor.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode sugestopedia adalah metode pembelajaran bahasa dengan cara memberikan sugesti melalui lagu untuk merangsang imajinasi dan kreatifitas siswa. Pembelajaran bahasa disini adalah bagaimana siswa menulis puisi rakyat yaitu pantun berdasarkan imajinasi dan kreatifitasnya. Lagu berfungsi sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus dan sekaligus jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian atau peristiwa berdasarkan tema lagu. Adapun aliran musik yang sangat mudah untuk membawa kita pada imajinasi dan kreatifitas biasanya adalah berjenis klasik. Respon yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan melihat gambaran-gambaran kejadian tersebut dengan imajinasi dan logika yang dimiliki lalu mengungkapkan kembali dengan simbol-simbol verbal (Trimantara, 2005).

B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Adapun penelitian relevan yang saya ambil adalah sebuah skripsi karya Feti Nur Azizah dari UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Tahun 2018 dengan judul "*Penerapan Metode Sugestopedia Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII MTs Nurul Hijrah Jakarta Timur*". Hasil penelitian ini, metode sugestopedia mampu memberikan peningkatan dalam menulis cerita pendek siswa. Adapun persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penggunaan metode sugestopedia sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemudian perbedaan yang menonjol dalam penelitian ini dan penelitian yang relevan adalah objek yang dituju dalam penelitian. Jika penelitian relevan menggunakan cerita pendek sebagai objek, sedangkan penelitian ini menjadikan puisi sebagai objeknya.

Penelitian relevan yang kedua adalah jurnal milik Sri Wulan Anggraeni dan Yayan Alpian, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Buana Perjuangan Karawang Tahun 2018 dengan judul "*Penerapan Metode Sugestopedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*". Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan rata-rata nilai menulis puisi pra tindakan sebesar 51,88 meningkat pada siklus I menjadi 62,5, siklus II menjadi 68,95 dan pada siklus III nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 75,2. Ada peningkatan sebesar 23,32 dari pre tes sampai akhir siklus III, selain itu diikuti dengan perubahan perilaku siswa dan tingkah laku positif. Persamaan yang terjadi pada kedua penelitian ini adalah penggunaan metode sugestopedia sebagai metode pembelajarannya dan objek

yang ditujudalam penelitian ini yaitu puisi. Sedangkan perbedaannya adalah tingkatan sekolah subjek yang akan dikaji yakni kelas V Sekolah Dasar.

Sedangkan penelitian relevan yang terakhir adalah skripsi karya Ulfa Windarti Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2016 yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Belanja Kata dan Gambar pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan*". Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan proses dan hasil. Peningkatan proses, yaitu siswa tampak lebih aktif, lebih perhatian dan antusias dalam menulis puisi. Kemudian dari hasil produk puisi dari tahap pra tindakan, siklus I dan siklus II juga meningkat dengan nilai rata-rata akhir naik dari 76,25 menjadi 85,68 dengan ketuntasan 96,87%. Persamaan yang ada pada kedua penelitian ini adalah objek yang dituju yaitu puisi siswa dan tingkat kelas yaitu kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan perbedaannya adalah pada metode belanja kata dan gambar, sedangkan penelitian ini menggunakan metode sugestopedia.

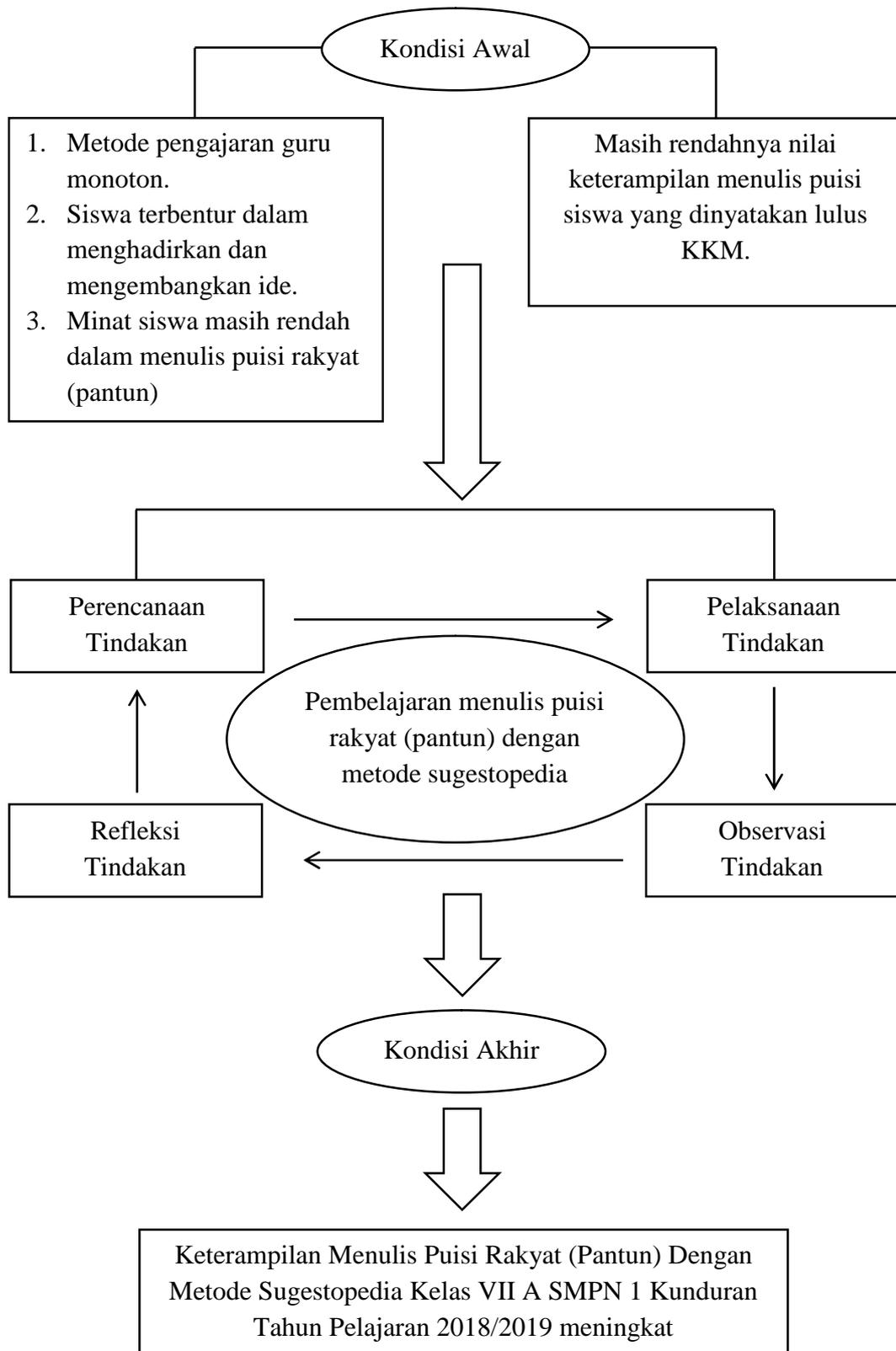
C. KERANGKA BERPIKIR

Proses pembelajaran menulis puisi rakyat (pantun) tidak hanya menuntut siswanya aktif dan pandai dalam berpuisi. Faktor keahlian siswa memang sangat penting, tetapi kemahiran dan kemampuan guru pun juga sangat mendukung. Dalam pembelajaran menulis puisi rakyat (pantun) seorang guru harus pandai dalam memilih strategi pengajarannya serta tepat dalam memilih media-media apa yang akan digunakan agar siswa merasa

senang dengan pembelajaran itu dan tidak merasa bosan dengan pembelajaran di kelas. Kadangkala seorang guru kurang tanggap terhadap kesulitan yang dialami siswa. Hal tersebut membuat siswa menjadi semakin enggan dalam belajar menulis puisi rakyat (pantun) karena merasa gurunya tidak pernah memberikan solusi yang tepat pada mereka. Seperti yang telah diketahui bahwa yang terpenting dalam pembelajaran menulis puisi rakyat (pantun) bukanlah puisinya akan tetapi proses dalam belajar hingga menghasilkan sebuah puisi. Dapat dikatakan jika peran guru dalam proses pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang menarik maka siswa tidak akan bosan dan merasa tertekan dalam proses pembelajaran itu.

Penggunaan metode sugestopedia sebagai sebuah metode pembelajaran merupakan salah satu jalan untuk melatih siswa berimajinasi dengan sesuatu yang ada di depan mereka sehingga mereka akan dengan mudah menuangkan ide serta merangkai kata untuk ditulis menjadi sebuah puisi rakyat karena apa yang mereka hadapi bukan hanya sesuatu yang abstrak.

Penggunaan metode sugestopedia ini diharapkan mampu menarik siswa untuk lebih berimajinasi dan membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga keefektifan proses belajar mengajar akan tercapai. Dengan demikian, tujuan pembelajaran akan dicapai secara maksimal dengan dilihat dari hasil keterampilan menulis puisi rakyat (pantun) dari siswa yang baik dan benar. Penjelasan lebih lanjut tentang kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka pikir penelitian berikut :



Gambar 2.1. Gambar Kerangka Berpikir Penelitian

D. HIPOTESIS TINDAKAN

Bertitik tolak dari pembahasan diatas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

“Penerapan metode sugestopedia dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat (pantun) siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kunduran Tahun Pelajaran 2018/2019”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

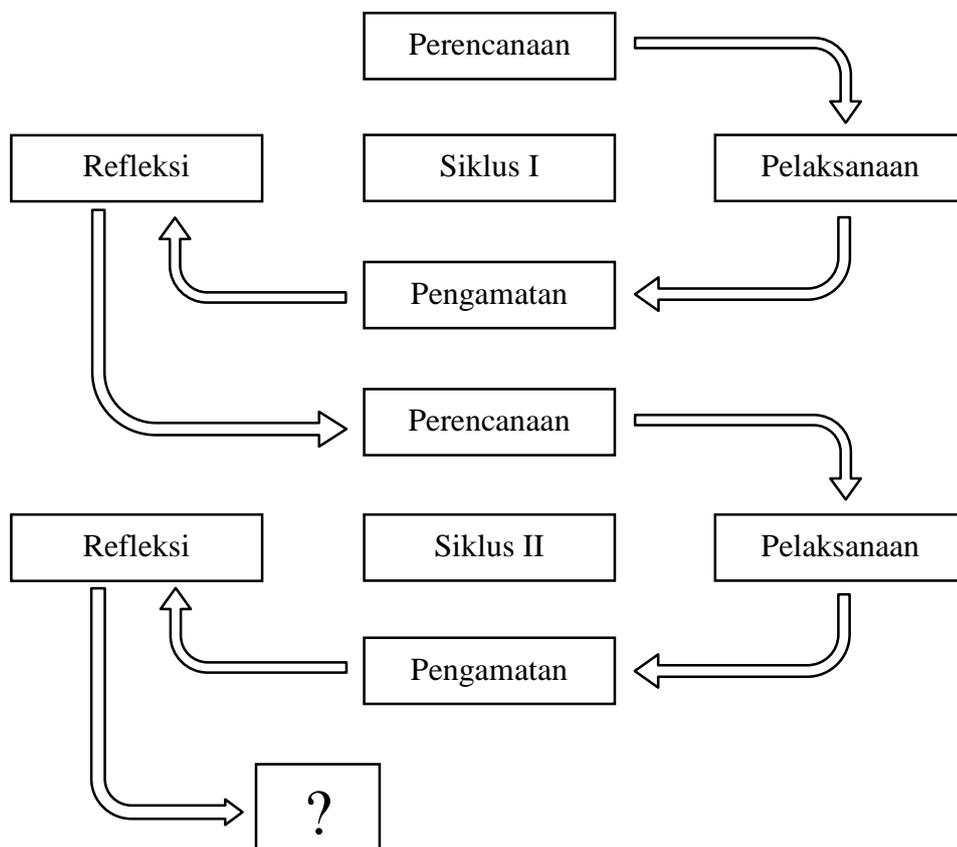
Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, melibatkan mahasiswa sebagai peneliti dan guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Peran guru dan peneliti sejajar, artinya guru juga berperan sebagai peneliti selama penelitian berlangsung.

Zuriah (2003 : 36) menyebutkan tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu, pertama melakukan tindakan perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah. Kedua, menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama dengan melakukan modifikasi atau penyampaian seperlunya.

Arikunto (2010 : 105-106) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang harus dipahami tentang penelitian tindakan kelas, yakni sebagai berikut :

1. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.
2. Penelitian tindakan kelas adalah proses belajar yang sistematis, dalam proses tersebut menggunakan kecerdasan kritis membangun komitmen melakukan tindakan.

Adapun prosedur penelitian ini sebagaimana terlibat pada gambar berikut :



Gambar 3.1.

*Bagan Model Tahapan-Tahapan Pelaksanaan PTK, Kemmis S and MC. Taggart
(dikutip Arikunto, 2010 : 137)*

Proses dalam penelitian tindakan kelas ini memiliki empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu penyusunan rencana, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas hal-hal berikut ini :

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini perencanaan dalam tindakan kelas, peneliti bersama dengan kolaborator menetapkan alternatif yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan subyek yang diinginkan melalui langkah-langkah berikut :

- 1) Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi rakyat yaitu pantun.
- 2) Merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran menulis puisi rakyat yaitu pantun dengan menggunakan tehnik yang tepat.
- 3) Menyiapkan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi rakyat (pantun).
- 4) Menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan kelas.
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa catatan lapangan, pedoman pengamatan, lembar penilaian menulis puisi rakyat (pantun) dan foto.

b. Implementasi Tindakan / Pelaksanaan

Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode sugestopedia. Adapun musik yang digunakan dalam metode ini adalah alunan musik instrumental “Bila Waktu Tlah Berakhir” oleh *Boyrably*.

Pelaksanaan tindakan ini terbagi menjadi dua tahap. Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan. Soal tes awal adalah siswa ditugaskan untuk menulis puisirakyat (pantun) tanpa menggunakan metode sugestopedia.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini berlangsung di dalam kelas, kegiatan pada siklus I ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi puisi rakyat khususnya pantun.
- 2) Guru memberikan contoh pantun. Sebelum menulis pantun, siswa ditugaskan untuk membaca contoh pantun yang diberikan. Hal ini untuk mempermudah siswa dalam memahami pantun, karena tahap ini adalah tahap mengenalkan pantun dan mencoba mengajarkan menulis kreatif dalam bentuk pantun.
- 3) Siswa mendengarkan suara alunan musik yang akan dijadikan inspirasi dalam menulis pantun.
- 4) Mengadakan tes akhir, yaitu menulis pantun untuk mengetahui kemampuan menulis siswa dengan mendengarkan alunan musik menjadi sebuah pantun yang kreatif.

- 5) Peneliti mengamati perilaku siswa, respon dan suasana pembelajaran dan peran guru dalam menggunakan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis puisi rakyat (pantun).
- 6) Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil pelaksanaan.

c. Pengamatan

Pengamatan pada prinsipnya merupakan kegiatan untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan. Hasil yang diperoleh dalam implementasi tindakan merupakan dampak proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran yaitu adanya perubahan sikap positif dengan menggunakan metode sugestopedia dan keberhasilan produk didasarkan atas keberhasilan dalam keterampilan menulis puisi rakyat (pantun)

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pengamatan pada siklus I, antara lain mengampil kesimpulan tentang kemampuan siswa setelah dikenakan tindakan, menilai keaktifan dan kemampuan siswa serta mengevaluasi kekurangan proses pembelajaran. Kegiatan refleksi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan pada siklus II dan selanjutnya mengikuti prosedur pada siklus I meliputi : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

2. Siklus II

Prosedur pelaksanaan dan kegiatan pada siklus II masih tetap menggunakan materi pokok yang sama pada siklus I. Adapun kegiatannya adalah implementasi tindakan menulis puisi rakyat (pantun) dengan menggunakan metode sugestopedia dengan materi yang sama namun jenis alunan music dan tema pantun yang ditulis berbeda.

Hasil siklus II ini akan tetap dijadikan sebagai lampiran dalam siklus selanjutnya, jika ternyata hasil yang dicapai siswa masih kurang dari target yang diharapkan. Akan tetapi seandainya hasil sudah memenuhi, maka tidak perlu diadakan tindakan dalam siklus tambahan.

Sebagai refleksi, penulis menganalisis hasil pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan evaluasi dalam tindakan siklus I dan siklus II, apabila sudah memenuhi harapan maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan karena dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa.

B. PERAN PENELITI DI LAPANGAN

Penelitian ini menggunakan jenis model kolaboratif yaitu peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini memiliki perannya itu sebagai pengamat, perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan perencana tindakan. Selama penelitian ini berlangsung, peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia saling bekerjasama dalam penyusunan RPP, pengumpulan data dan dalam pengamatan situasi pembelajaran.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Kunduran yang berlokasi di Jalan Raya Timur No. 34 Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah 58255.

D. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan kelas VII A yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa akademiknya tinggi, sedang dan rendah. Subjek penelitian ini peneliti pilih berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 1 Kunduran, yaitu Ibu Siti Marfuah, S.Pd. Adapun nama siswa terlampir.

E. SUMBER DATA

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kunduran Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas tersebut. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana

keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang diberikan dengan diterapkannya metode sugestopedia dalam menulis puisi rakyat (pantun).

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain. Data sekunder/pendukung dalam penelitian ini adalah data dari dokumen dan arsip meliputi jumlah siswa, daftar nilai, agenda belajar. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas, lokasi dan dokumentasi.

F. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini sangat bergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Pengumpulan data yang dimaksud untuk memperoleh data dan informasi mengenai peningkatan kemampuan menulis puisi rakyat (pantun). Penelitian tindakan ini mengandung data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data perilaku siswa selama proses menulis puisi dengan menggunakan metode sugestopedia. Data kuantitatif berupa tingkat keterampilan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes menulis puisi rakyat (pantun). Data penelitian diperoleh melalui lima cara yaitu sebagai berikut :

1. Observasi atau monitoring kelas

Observasi dilakukan dengan berpegang pada pedoman observasi dan didukung fotografi. Semua peristiwa dalam pembelajaran dicatat dalam catatan lapangan. Catatan lapangan juga digunakan untuk mencatat kegiatan penelitian, berupa persiapan, perencanaan, tindakan dan refleksi.

Monitoring kelas dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan guru sebagai kolaborator dan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menulis puisi rakyat (pantun) dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan keterampilan menulis puisi rakyat (pantun) dengan metode sugestopedia.

3. Tes Menulis Puisi

Tes menulis puisi dilakukan untuk memperoleh data mengenai tingkat kemampuan menulis puisi rakyat (pantun) pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kunduran Blora. Kemampuan ini terkait dengan proses sebelum maupun sesudah diberi tindakan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi disini adalah foto-foto yang diperoleh selama proses pembelajaran. Foto-foto ini merupakan kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal pembelajaran sampai dengan berakhirnya pembelajaran.

G. TEKNIK ANALISIS DATA, EVALUASI DAN REFLEKSI

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk data kualitatif yang berupa hasil observasi lapangan, catatan lapangan, tes dan portofolio. Data dalam

penelitian ini diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan setiap kegiatan berlangsung. Fungsi utama pengamatan adalah untuk menemukan apakah penggunaan metode sugestopedia dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi rakyat (pantun). Informasi yang diperoleh dan semua permasalahan yang muncul dalam implementasi tindakan dibahas, didiskusikan, dipelajari dan dipecahkan bersama antara guru Bahasa Indonesia dan peneliti. Hal tersebut dilakukan pada waktu refleksi.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir. Tes awal dan tes akhir dilakukan sebelum dan sesudah siswa diberi tindakan yang berupa pembelajaran menulis puisi rakyat pantun dengan menggunakan metode sugestopedia. Data ini berupa skor kemampuan menulis puisi rakyat. Penilaian dalam menulis puisi ini menggunakan skor tertinggi dengan aspek yang dinilai adalah kesatuan makna, tipografi, sampiran dan isi, sajak dan pengimajinasian. Dalam memberikan sebuah penilaian puisi rakyat (pantun) haruslah memperhatikan aspek-aspek apa saja yang dipakai sebagai kriteria penulisannya. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebuah kriteria penulisan puisi rakyat (pantun) adalah ciri-ciri puisi rakyat (pantun) meliputi kesatuan makna, tipografi, sampiran dan isi, rima/persajakan, dan pengimajinasian. Rincian tiap-tiap aspeknya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Rakyat (Pantun)

No	Aspek	Skor	Kategori	Keterangan
1.	Kesatuan makna	5	Sangat baik	Sangat mampu memilih judul dan isi pantun sesuai tema yang ditentukan
		4	Baik	Mampu memilih judul dan isi pantun sesuai tema yang ditentukan
		3	Cukup baik	Sedikit mampu memilih judul dan isi pantun sesuai tema yang ditentukan
		2	Kurang baik	Kurang mampu memilih judul dan isi pantun sesuai tema yang ditentukan
2.	Tipografi (tiap bait terdiri 4 baris, tiap baris terdiri 8-12 suku kata)	5	Sangat baik	Sangat mampu menggunakan struktur tipografi pantun sesuai ciri-ciri pantun yang baik dan benar.
		4	Baik	Mampu menggunakan struktur tipografi pantun sesuai ciri-ciri pantun yang baik dan benar.
		3	Cukup baik	Sedikit mampu menggunakan struktur tipografi pantun sesuai ciri-ciri pantun yang baik dan benar.
		2	Kurang baik	Kurang mampu menggunakan struktur tipografi pantun sesuai ciri-ciri pantun yang baik dan benar.
3.	Sampiran dan isi	5	Sangat baik	Sangat mampu menempatkan bagian sampiran dan isi sesuai ciri-ciri pantun yang baik dan benar.
		4	Baik	Mampu menempatkan bagian sampiran dan isi sesuai ciri-ciri pantun yang baik dan benar.
		3	Cukup baik	Sedikit mampu menempatkan bagian sampiran dan isi sesuai ciri-ciri

No	Aspek	Skor	Kategori	Keterangan
				pantun yang baik dan benar.
		2	Kurang baik	Kurang mampu menempatkan bagian sampiran dan isi sesuai ciri-ciri pantun yang baik dan benar.
4.	Persajakan	5	Sangat baik	Sangat mampu menimbulkan sajak A-B-A-B yang merdu melalui kata-kata yang digunakan.
		4	Baik	Mampu menimbulkan sajak A-B-A-B yang merdu melalui kata-kata yang digunakan.
		3	Cukup baik	Sedikit mampu menimbulkan sajak A-B-A-B yang merdu melalui kata-kata yang digunakan.
		2	Kurang baik	Kurang mampu menimbulkan sajak A-B-A-B yang merdu melalui kata-kata yang digunakan.
5.	Pengimajinasian	5	Sangat baik	Sangat mampu menggunakan citraan dengan baik.
		4	Baik	Mampu menggunakan citraan dengan baik.
		3	Cukup baik	Sedikit mampu menggunakan citraan dengan baik.
		2	Kurang baik	Kurang mampu menggunakan citraan dengan baik.
	JUMLAH			

Keterangan :

$$N A h i i = \frac{P h a S}{\sum s_i m} (25) \times 100$$

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif, yaitu teknik statistik yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis, kemudian menarik inferensi yang digeneralisasikan untuk data lebih besar. Statistik deskriptif hanya dipergunakan untuk menyajikan dan menganalisis data agar lebih bermakna, komunikatif dan disertai perhitungan-perhitungan sederhana yang bersifat memperjelas keadaan dan karakteristik data yang bersangkutan.

Sedangkan teknik penentuan keabsahan data dilakukan dengan melalui :

1. Validitas data

Dalam sebuah penelitian tindakan, validitas sangat diperlukan. Ada tiga validitas yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu, validitas demokrasi, validitas proses, dan validitas dialogis.

- a) Validitas demokratis

Penelitian tindakan ini memenuhi validitas demokrasi karena peneliti benar-benar berkolaborasi dengan guru maupun siswa, dan menerima sebagai masukan dari berbagai pihak untuk meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 1 Kunduran, Blora.

- b) Validitas Proses

Validitas proses dapat ditandai dengan ketepatan dalam proses penelitiannya itu semua partisipan dalam penelitian ini dapat melaksanakan pembelajaran dalam proses penelitian dan untuk tidak

menimbulkan bias, semua peristiwa, tingkah laku dilihat dari sudut pandang yang berbeda dan melalui sumber data yang berbeda. Dalam penelitian ini, siswa, guru, dan peneliti tetap dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran selama proses penelitian dan semua yang terjadi dalam proses penelitian ini dicatat datanya dari sumber yang berbeda, yaitu siswa, guru, dan peneliti.

c) Validitas Dialogis

Validitas dialogis dapat ditunjukkan bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan cara berdialog dengan teman sejawat atau guru untuk mencari kritik dan saran yang bersifat membangun.

2. Realibilitas Data

Realibilitas data dipenuhi dengan melibatkan lebih dari satu sumber data (triangulasi). Menurut Moleong (2010), yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan terhadap data yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Triangulasi melalui sumber

Keabsahan data diperoleh dengan cara mengkonsultasikan data pada narasumber dan kolaborator. Narasumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembimbing, sedangkan kolaborator adalah guru di tempat penelitian dilakukan.

b) Trianggulasi melalui metode

Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, misalnya semua data diperoleh melalui pengamatan, kemudian dilakukan melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia.